

## PENINGKATAN PROSES BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

**Suwarni**

SMP Negeri 7 Probolinggo, Jl. Walikota Gatot 181 Kota Probolinggo  
E\_mail: suwarni1964@gmail.com

**Abstrak:** Peserta didik masih terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti belajar hanya saat akan ada ulangan atau ujian. Sehingga prestasi belajar yang diraih belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan prinsip belajar yang bisa merubah kebiasaan belajar siswa agar meraih prestasi yang membanggakan. Penggunaan model layanan penguasaan konten telah berhasil dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam meningkatkan prinsip dan kebiasaan belajar pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo. Tujuan umum penelitian ini dapat meningkatkan proses belajar prinsip dan kebiasaan belajar melalui layanan penguasaan konten. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus II, hasil Angket I berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di sekolah dapat diketahui bahwa skor rerata yang dicapai adalah 91,84 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di sekolah telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II, hasil Angket II berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di rumah dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 100% atau lebih dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 93,75 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di sekolah telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Maka proses belajar pada siklus II menyatakan telah tercapainya tujuan dan indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini.

**Kata Kunci:** *Proses Belajar, Layanan Penguasaan Konten*

### PENDAHULUAN

Kegiatan bimbingan dan konseling adalah kegiatan integral dengan kegiatan sekolah, sehingga segala kegiatan bimbingan dan konseling diupayakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan bimbingan dan konseling berusaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri dan potensinya agar tercapai perkembangan yang

optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Peserta didik adalah individu unik yang memiliki bakat dan potensi sendiri yang berbeda antara satu dengan lainnya (Kasihani, 2017), dimana tiap-tiap peserta didik memiliki ciri khusus yang berbeda antara satu dan yang lainnya termasuk dalam menyikapi suatu masalah apakah dia bisa bersikap positif apakah negatif atau menentang. Semua peserta didik berhak untuk mendapatkan

pelayanan bimbingan dan konseling, sesuai dengan tingkat perkembangannya masing-masing. Hal ini terjadi karena peserta didik yang mempunyai hubungan social sebagaimana menurut Alisyahbana dalam Ali dan Asroi (2005); hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya.

Pelaksanaan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pelaksanaan layanan penguasaan konten menghasilkan beberapa hal diantaranya, a)Peserta didik selalu aktif untuk mencari dan memberikan informasi terkait dengan prinsip dan kebiasaan belajar melalui penerapan layanan penguasaan konten, b)peserta didik juga aktif dalam upaya pemecahan masalah prinsip dan kebiasaan belajar pada proses layanan penguasaan konten, c)peserta didik terlihat antusias dalam menyampaikan pendapatnya tentang permasalahan prinsip dan kebiasaan belajar, serta dapat memberikan contoh-

contoh lain yang serupa, d)Peserta didik merasa senang mengikuti layanan penguasaan konten yang memberikan pengalaman belajar secara saintifik dan interaktif.

Berdasarkan pengamatan pada peserta didik di kelas IX-D di SMP Negeri 7 Probolinggo tentang kebiasaan belajar, maka diperoleh informasi bahwa kecenderungan peserta didik masih memiliki kebiasaan belajar yang tidak sesuai dengan prinsip belajar yang baik. Peserta didik masih terbiasa melakukan kebiasaan belajar yang kurang baik seperti belajar hanya saat akan ada ulangan atau ujian. Sehingga prestasi belajar yang diraih belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan prinsip belajar yang bisa merubah kebiasaan belajar siswa agar meraih prestasi yang membanggakan.

### **Layanan Penguasaan Konten**

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai persepsi, efeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (peserta didik) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta meng-

atasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (peserta didik) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.

Prayitno dan Amti (2004) menjelaskan layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.

### **Konsep Proses Belajar**

Menurut Ahmadi dan Widodo (2004), "belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang". Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip belajar itu adalah sebagai berikut: 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dan lingkungannya, 2) Belajar senantiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi peserta didik. 3) Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri, 4) Senantiasa ada rintangan dan hambatan dalam belajar, 5) Belajar memerlukan bimbingan, 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan - kebiasaan mekanis, 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok, 8) Belajar memerlukan pemahaman, 9) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai, 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan/hasil, 11) Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfer kanatau menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari (Hamalik, 2005).

Menurut Natawidjaja dan Moleong (2004) "kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki

seseorang dan diperolehnya melalui proses belajar cara tersebut bersifat tetap, seragam dan otomatis". Jadi biasanya kebiasaan berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu. Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar. Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar di sini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah penelitiannya adalah: Bagaimana meningkatkan proses belajar melalui layanan penguasaan konten pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun pelajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yakni meningkatkan proses belajar melalui layanan penguasaan konten pada peserta

didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Bagi peserta didik untuk memberikan pemahaman yang benar tentang bagaimana cara mempersiapkan pelajaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan benar baik di sekolah maupun di rumah sehingga tidak mengalami hambatan dalam kegiatan belajar. Bagi guru untuk menambah wawasan dan referensi dalam menerapkan layanan penguasaan konten dalam membantu permasalahan peserta didik khususnya dalam prinsip dan kebiasaan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus yang setiap siklusnya meliputi: Perencanaan (*plan*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflecting*) (Sukardi, 2007). Menurut Kemmis and Taggart (1988), bahwa; 1)perencanaan merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran, 2)pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan proses

pembelajaran, 3) pengamatan/observasi untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan 4) tahap refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi) di setiap siklusnya (siklus I dan II) untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

Penelitian ini dimulai dari tahap identifikasi masalah mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk berbagai kompetensi dasar dan analisis penyebab munculnya masalah. Setiap tahapan dan siklusnya dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran lainnya.

Subjek penelitian adalah kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 28 peserta didik.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi, 1) RPL-BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling), 2) Daftar nama peserta didik, 3) Panduan wawancara, 4) Angket layanan bimbingan dan konseling peserta didik, 5) Pengamatan

peserta didik dan guru, dan 6) Catatan Lapangan.

### **Prosedur Penelitian**

#### ***Tahap Perencanaan Tindakan***

Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan RPL-BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling) yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kompetensi dasar mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar angket untuk mengetahui hasil layanan bimbingan dan konseling peserta didik dalam meningkatkan prinsip dan kebiasaan belajar melalui layanan penguasaan konten. Peneliti sebagai pengumpul data mempersiapkan angket pelaksanaan layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan, menyusun angket untuk menanyakan pendapat peserta didik mengenai prinsip dan kebiasaan belajar melalui layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan dan menyusun pedoman wawancara untuk peserta didik, serta menyusun format pengamatan peserta didik dan guru.

#### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I adalah guru bimbingan dan

konseling (konselor), sedangkan pengamatan dan perekaman data dilakukan oleh guru mitra yang telah ditentukan. Sesuai dengan RPL-BK yang sudah disusun, langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten yang

dilakukan oleh guru mengacu pada langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meningkatkan prinsip dan kebiasaan belajar melalui layanan penguasaan konten. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sintak Layanan Penguasaan Konten

Tahap	Uraian Kegiatan
Pengantar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Salam, presensi, membina hubungan baik</li> <li>❖ Menyampaikan kegiatan/permainan yang akan dilaksanakan</li> </ul>
Penjajakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konselor memberikan pertanyaan terkait dengan konsep, prinsip dan kebiasaan belajar. Dilanjutkan dengan pesan tentang lingkungan</li> <li>❖ Konselor bertanya kepada peserta didik prinsip dan kebiasaan belajar yang selama ini telah dilaksanakan.</li> </ul>
Penafsiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Konselor membagi peserta didik menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi bertemakan apakah dan bagaimanakah belajar</li> <li>❖ Peserta didik berdiskusi secara kelompok tentang apakah dan bagaimanakah belajar dan setiap peserta didik membuat catatan hasil diskusi pada buku catatan masing masing dan satu lembar hasil diskusi diserahkan kepada konselor</li> </ul>
Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Setelah peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya kemudian hasil diskusi disampaikan didepan kelas</li> <li>❖ Kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan atau masukan tentang hasil diskusi kelompok</li> <li>❖ Konselor dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi kelompok</li> <li>❖ Konselor meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan tentang kegiatan tersebut, kemudian bersama-sama menyimpulkan materi tersebut</li> <li>❖ Konselor mengakhiri pertemuan dan menjelaskan bahwa diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya</li> </ul>

### **Tahap Pengamatan Tindakan**

Selama tahap pelaksanaan tindakan, peneliti berusaha melakukan pengamatan dan perekaman terhadap aktivitas layanan penguasaan konten

peserta didik dan suasana pelaksanaan layanan penguasaan konten yang terjadi di kelas. Semua aktivitas peserta didik direkam dengan cara mencatat apa yang dilakukannya, pengalaman apa yang

diperolehnya, tanggapan yang disampaikan berkaitan dengan aktivitas pelaksanaan layanan penguasaan konten mengungkapkan informasi melalui wawancara dengan strategi layanan penguasaan konten.

### **Tahap Refleksi Tindakan**

Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah tindakan pelaksanaan layanan penguasaan konten setiap siklus dilakukan. Refleksi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan tindakan telah berhasil atau belum dalam

meningkatkan prinsip dan kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat ditentukan apakah siklus pelaksanaan tindakan dapat diakhiri atau perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Dalam pelaksanaan refleksi tersebut, guru sebagai peneliti mendasarkan pada hasil pengamatan yang telah dilakukan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Ketercapaian Tujuan Penelitian**

Hasil pengamatan pada peserta didik ketika melaksanakan layanan penguasaan konten sebagaimana tercantum pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Pengamatan Peserta didik Angket I

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Menyiapkan diri sebelum guru masuk kelas seperti buku materi dan alat tulis	64%	96%	32%
2	Senantiasa berdoa kepada Tuhan YME sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai	64%	100%	36%
3	Memusatkan perhatian atau konsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diterangkan guru	71%	82%	11%
4	Selalu bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum jelas	50%	89%	39%
5	Selalu mencatat hal yang penting-penting dari keterangan guru	64%	96%	32%
6	Membuat catatan dan rangkuman pelajaran yang diajarkan guru	71%	86%	15%
7	Mendiskusikan kembali bersama-sama teman-teman mengenai pelajaran yang telah dijelaskan guru di kelas	39%	93%	54%
	Rerata	61%	92%	
	% Peningkatan			31%

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada indikator ke 1 mengalami

peningkatan sebesar 32% dalam hal peserta didik menyiapkan diri sebelum

guru masuk kelas seperti buku materi dan alat tulis. Indikator ke 2 mengalami peningkatan sebesar 36% dalam hal senantiasa berdoa kepada Tuhan YME sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Indikator ke 3 mengalami peningkatan sebesar 11% dalam hal memusatkan perhatian atau konsentrasi terhadap pelajaran yang sedang diterangkan guru. Indikator ke 4 mengalami peningkatan sebesar 39% dalam hal selalu bertanya apabila ada materi pelajaran yang belum jelas. Indikator ke 5 mengalami peningkatan sebesar 32% dalam hal selalu mencatat

hal yang penting-penting dari keterangan guru. Indikator ke 6 mengalami peningkatan sebesar 15% dalam hal membuat catatan dan rangkuman pelajaran yang diajarkan guru. Indikator ke 7 mengalami peningkatan sebesar 54% dalam hal mendiskusikan kembali bersama-sama teman-teman mengenai pelajaran yang telah dijelaskan guru di kelas. Rerata persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 31%. Berarti proses belajar di sekolah telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. Indikator Pengamatan Peserta didik Angket II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Membuat jadwal belajar	68%	93%	25%
2	Belajar sesuai jadwal	61%	89%	28%
3	Mempersiapkan buku pelajaran dan catatan yang akan dipelajari	71%	100%	29%
4	Menyelesaikan tugas-tugas dan latihan	54%	96%	42%
5	Mengulang pelajaran/menghafal secara teratur	71%	89%	18%
6	Belajar dengan penuh konsentrasi	68%	100%	32%
7	Belajar tidak hanya dilakukan apabila ada ulangan	68%	93%	25%
8	Selalu membuat ringkasan hasil belajar/dari membaca buku pelajaran	64%	89%	25%
Rerata		66%	94%	
% Peningkatan		28%		

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pada indikator ke 1 mengalami peningkatan sebesar 25% dalam hal

peserta didik telah membuat jadwal belajar. Pada indikator ke 2 mengalami peningkatan sebesar 28% dalam hal



peserta didik telah belajar sesuai jadwal. Indikator ke 3 mengalami peningkatan sebesar 29% dalam hal peserta didik telah mempersiapkan buku pelajaran dan catatan yang akan dipelajari. Indikator ke 4 mengalami peningkatan sebesar 42% dalam hal peserta didik telah menyelesaikan tugas-tugas dan latihan. Indikator ke 5 mengalami peningkatan sebesar 18% dalam hal peserta didik telah mengulang pelajaran/menghafal secara teratur. Indikator ke 6 mengalami peningkatan sebesar 32% dalam hal peserta didik telah belajar dengan penuh konsentrasi. Indikator ke 7 mengalami peningkatan sebesar 25% dalam hal peserta didik telah belajar tidak hanya dilakukan apabila ada ulangan. Indikator ke 8 mengalami peningkatan sebesar 25% dalam hal peserta didik selalu membuat ringkasan hasil belajar/dari membaca buku pelajaran. Rerata persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28%. Berarti proses belajar di rumah telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga telah sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Ketercapaian Indikator Keberhasilan Penelitian**

Untuk hasil tindakan meningkatkan prinsip dan kebiasaan belajar melalui layanan penguasaan konten pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada siklus I, hasil Angket I berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di sekolah dapat diketahui bahwa:

- a) Sebanyak 8 peserta didik (28,57%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang cukup.
- b) Sebanyak 15 peserta didik (53,57%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang baik.
- c) Sebanyak 5 peserta didik (17,86%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang sangat baik.

Sehingga jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 71,43% atau kurang dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 61,00 atau kurang dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di sekolah belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus I, hasil Angket II berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di sekolah dapat diketahui bahwa:

- a) Sebanyak 9 peserta didik (32,14%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang cukup.

b)Sebanyak 16 peserta didik (57,14%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang baik. c)Sebanyak 3 peserta didik (10,17%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang sangat baik. Sehingga jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 67,31% atau kurang dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 65,63 atau kurang dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di rumah belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus II, hasil Angket I berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di sekolah dapat diketahui bahwa: a) Sebanyak 1 peserta didik (3,57%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang baik. b) Sebanyak 27 peserta didik (96,43%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang sangat baik. Sehingga jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 100% atau kurang dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 91,84 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di sekolah telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pada siklus II, hasil Angket II berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di rumah dapat diketahui bahwa: a)Sebanyak 4 peserta didik (14,29%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang baik. b)Sebanyak 24peserta didik (85,71%) mempunyai prinsip dan kebiasaan belajar di sekolah yang sangat baik. Sehingga jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 100% atau lebih dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 93,75 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di rumahtelah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Dari uraian di atas, berarti peserta didik telah mampu menerapkan proses belajar yang berhasil karena telah sanggup mentransferkan atau menterapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari (Hamalik, 2005). Selain itu pesera didik telah menjadikan belajar sebagai kebiasaan yang diperoleh melalui proses yang bersifat tetap, seragam dan otomatis. Kebiasaan telah berjalan atau dilakukan tanpa disadari oleh pemilik kebiasaan itu (Natawidjaja dan Moleong, 2004).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses belajar peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 yang mencakup tahap pengantaran, tahap penjajakan, tahap penafsiran, tahap pembinaan dan tahap penilaian tindakan dalam 2 (dua) siklus.

Pada siklus II, berdasarkan Angket 1 (proses belajar di sekolah) maka rerata persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 31%. Berarti proses belajar di sekolah telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga telah sesuai dengan tujuan penelitian. Pada siklus II, berdasarkan Angket 2 (proses belajar di rumah) maka rerata persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 28%. Berarti proses belajar di rumah telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga telah sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada siklus II, hasil Angket I berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di sekolah dapat diketahui bahwa skor rerata yang dicapai adalah 91,84 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang

melaksanakan proses belajar di sekolah telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II, hasil Angket II berkaitan dengan prinsip dan kebiasaan di rumah dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik dan sangat baik sebesar 100% atau lebih dari 75%. Skor rerata yang dicapai adalah 93,75 atau lebih dari 75. Berarti peserta didik yang melaksanakan proses belajar di sekolah telah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Maka proses belajar pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2018/2019 dengan metode layanan penguasaan konten pada siklus II menyatakan telah tercapainya tujuan dan indikator keberhasilan penelitian dari penelitian tindakan kelas ini.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas diketahui bahwa penggunaan layanan penguasaan konten telah berhasil dilaksanakan, dan bisa meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada peserta didik kelas IX-D SMP Negeri 7 Probolinggo. Secara umum, disarankan agar lebih mengoptimalkan penggunaan

layanan penguasaan konten sebagai salah satu alternatif untuk bisa meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN:**

- Ahmadi, Abu & Widodo, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasihani, Lilik. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming Untuk Meningkatkan Kematangan Hubungan Sosial Dengan Teman Sebaya. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, Volume 3 Nomor 2, April 2017. ISSN: 2442-2525
- Kemmis, S. dan Mc . Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Natawidjaja, Rochman & Moleong, L. J. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sinar.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.